

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Sekolah Indonesia Singapura (SIS) merupakan sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajarannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific*. SIS berusaha sepenuhnya melaksanakan kurikulum 2013. Praktik dilapangan menggunakan teknik-teknik pembelajaran diantaranya teknik menjelaskan, teknik berdiskusi, teknik bertanya, teknik penemuan terbimbing dan teknik demonstrasi.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis siswa sangat beragam. Mengingat kelas VII adalah kelas yang sangat heterogen, kemampuan tiap individu pun berbeda-beda baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan hasil dari observasi, pelaksanaan soal ulangan harian, dan pembelajaran sehari-hari, kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis mereka dikelompokkan menjadi tiga kelas, yaitu kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Pada kelompok kelas atas, kemampuan pemecahan masalah dan penalarannya sudah cukup baik. Kemampuan pemecahan masalah mereka terlihat saat mereka mampu memahami soal, merencanakan pengerjaan, mencoba melakukan eksperimen atau percobaan, dan mengecek kembali jawaban mereka. Sedangkan kemampuan penalaran mereka terlihat dari kemampuan mereka untuk menarik kesimpulan logis, memperkirakan jawaban dengan proses solusi, menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisis situasi matematis, Memberikan penjelasan dengan menggunakan model, fakta, sifat-sifat dan hubungan, serta menyusun pembuktian langsung. Setelah dilakukan pengamatan, kelompok kelas atas memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran matematika dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Kelompok kelas atas rata-rata lulus dalam setiap ulangan harian, meskipun terkadang nilainya cukup. Pada kelompok kelas menengah, kemampuan pemecahan masalah dan penalaran

Fitriani Juwita, 2015

**EKSPLORASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC  
DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

matematisnya cukup baik. Kemampuan pemecahan masalah mereka cukup baik, namun masih ada beberapa step yang terkadang salah diartikan, sehingga membuat jawabannya kurang tepat ditengah-tengah. Kemampuan memahami soal dan merencanakannya cukup baik, namun dalam hal menyelesaikan rencana dan mengecek kembali terkadang masih keliru. Oleh karena itu, jawabannya tidak terjawab dengan sempurna. Tidak berbeda dengan kemampuan pemecahan masalahnya, kemampuan penalaran mereka pun cukup baik, namun mereka masih kurang dalam menyusun pembuktian dan dalam menarik kesimpulan. Kelompok kelas menengah terkadang tuntas dalam pelaksanaan tes namun terkadang juga belum tuntas. Namun nilai mereka tidak terlalu tertinggal. Kelompok kelas menengah pun memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, berbeda dengan kelompok atas dan menengah, kelompok kelas bawah memiliki kemampuan pemecahan masalah dan penalaran yang masih kurang. Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah, kelompok kelas bawah terkadang tidak bisa memahami soal yang diberikan, sehingga untuk menyusun perencanaan pengerjaan soal tidak tercapai, sehingga pengerjaannya pun tidak dilakukan. Selain itu, kemampuan penalaran kelas bawah pun masih kurang. Mereka masih kebingungan dalam hal membuktikan, menggunakan pola, sifat dan hubungan, serta dalam hal menyimpulkan secara logis. Namun, kelompok kelas bawah ini memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran matematika. Semangat belajar mereka tidak kalah dengan kelompok atas dan kelompok bawah. Kelompok kelas bawah perlu terus dibimbing dan diberikan motivasi agar mereka percaya bahwa mereka bisa.

Hasil belajar individu setiap anak menunjukkan hasil yang beragam. Ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan pada setiap ulangan harian, namun ada juga yang mengalami penurunan pada hasil belajarnya. Begitupun mengenai penempatan kelompok kelas, setiap ulangan harian pada BAB tertentu setiap anak terkadang menempati kelas atas, kelas menengah maupun kelas bawah. Ada beberapa anak yang selalu menempati kelas atas, namun ada juga satu anak yang selalu menempati kelas bawah. Berdasarkan nilai akhir

yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian, UTS serta UAS, jika siswa memperoleh nilai lebih dari 2,66 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam pembelajaran matematika. Namun, jika siswa memperoleh nilai kurang dari 2,66 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran matematika dan harus mengikuti pengayaan pada semester berikutnya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah :

1. Soal uji yang disesuaikan dengan indikator pemecahan masalah dan penalaran matematis siswa harus terus diperbaiki sehingga hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran yang lebih baik lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti kemampuan matematis yang lainnya agar dapat melengkapi temuan berbagai kemampuan matematis di Sekolah Indonesia Singapura.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat diterapkan beberapa model pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis siswa di Sekolah Indonesia Singapura.